



**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BACA
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai satu diantara syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nur Luthfia Tirokhatul Latifa

1401413273

UNNES

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Luthfia Tirokhatul Latifa
NIM : 1401413273
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal” adalah hasil karya peneliti bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017

Peneliti,



Nur Luthfia Tirokhatul Latifa

NIM.1401413273

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal”,
Nama : Nur Luthfia Tirokhatul Latifa
NIM : 1401413273
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

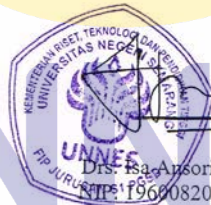
Pembimbing Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd
NIP. 195703231981112001

Semarang, 2017
Pembimbing Pendamping,

Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 195605121982031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196808201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal” karya,

Nama : Nur Luthfia Tirokhatul Latifa

NIM : 1401413273

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 20 Juli 2017.

Semarang, 20 Juli 2017

Panitia Ujian



Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji Utama

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Pembimbing Utama

Dra. Sumilah M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Pembimbing Pendamping

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja Anda sendiri (Barbara Prashnig)
- ❖ Membandingkan minat dan mengkorbankan semangat adalah cara efektif untuk melakukan pekerjaan dengan mudah dan sukses (Tyron Edwards)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya , Ibu Rommaenur, Bapak Luthfi atas doa yang tiada terputus dan dukungan yang luar biasa.
- ❖ Almamaterku PGSD UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal” dengan baik.

Skripsi ini dibuat sebagai satu diantara syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan bimbingan dan sumbangan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

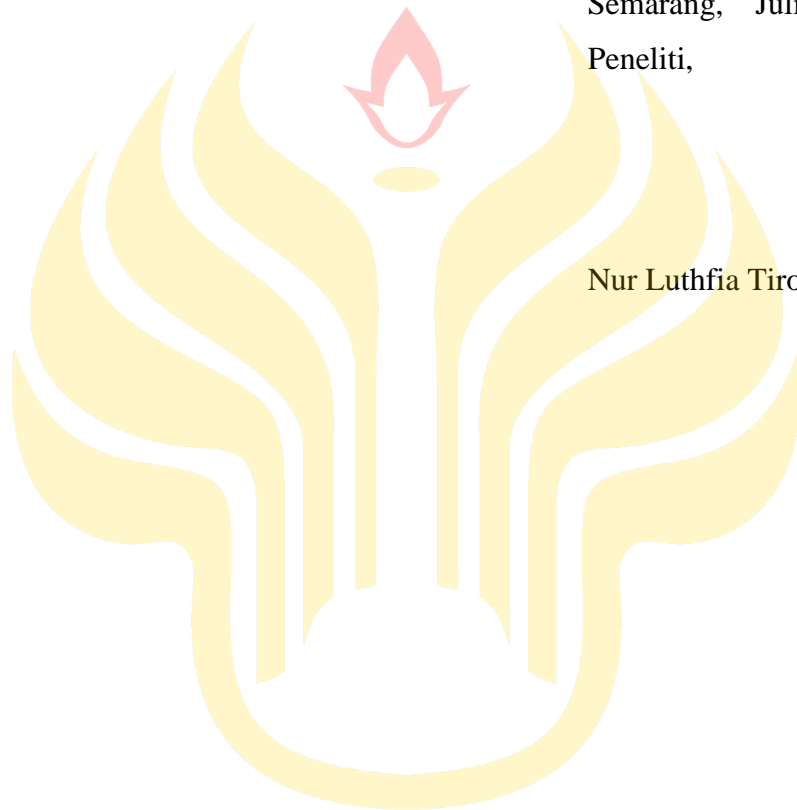
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa izin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Unnes yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penelitian untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji utama yang telah membimbing dan memberi arahan.
7. Seluruh Kepala SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
8. Bapak dan ibu guru SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
9. Seluruh Dosen serta karyawan jurusan PGSD Unnes yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, Juli 2017

Peneliti,

Nur Luthfia Tirokhaul Latifa



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Luthfia, Nur. 2017. “*Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal*”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Sumilah, M.Pd., II. Drs.H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. 205 halaman.

Gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran. Sedangkan minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Gaya belajar dan minat baca merupakan salah satu faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang baik dan sesuai dengan karakter dan keadaan siswa dapat meningkatkan minat baca yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal; (2) menguji hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal; (3) menguji hubungan gaya belajar dan minat baca dengan dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 123 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Luthfia, Nur. 2017. "The relationship between learning method and interest of reading towards the student's learning outcomes on Social Subjects on V Grades Scout group Ki Hajar Dewantara District of Kendal". Final Project. Educational Primary School Program, Faculty of Education, Semarang State University. Counselor: I. Dra. Sumilah, M.Pd., II. Drs.H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

Learning methods are an approach that explains how individuals learn or how the individual being concentrated on the new information process initiating different perceptions. While interest in reading is an encouragement to understand words by words which contains on the text, therefore the reader can understand matters set forth in the text. Learning styles that match the character and student's condition can be affecting on a high reading interest. This will have a positive effect on the learning outcomes.

Based on this, the study aims to: (1) examine the relationship between learning method with students' learning outcomes on Social Subjects on V Grades at Group Scout Elementary School Ki Hajar Dewantara, District of Kendal; (2) to test the correlation between reading interest with learning result of Social Subjects of students of V Grades SD Ki Hajar Dewantara Cluster, Kendal District; (3) to examine the relationship between learning method and reading interest towards the result of Social Subjects of V grades students at Scout Group of Elementary School of Ki Hajar Dewantara Kendal District. This correlational research using ex post facto research method. The population in this study are students of V grades of SD Ki Hajar Dewantara which has 123 students. The sampling technique used in this study is proportional sampling.

The results showed that: (1) there is a positive and significant relationship between learning methods with students' learning outcomes on Social Subject at V grades students at Ki Hajar Dewantara Elementary School, District of Kendal. The result of Product Moment correlation analysis shows that the correlation coefficient or equal to 0.763; (2) there is a positive and significant correlation between reading interest towards the result of social Subject of V grades students Elementary School Scout grupu Ki Hajar Dewantara Kendal District. The result of Product Moment correlation analysis shows that the correlation coefficient or equal to 0.717; (3) there is a positive correlation between learning method and reading interest towards learning result of Social Subjects of V grades' students at Group Scout Ki Hajar Dewantara Elementary School, Kendal District.

The result of double correlation analysis shows that the correlation coefficient or equal to 0.808 is in very strong category. Based on these studies, it can be concluded that there is a relationship between learning methods and interests of reading towards the learning outcomes of Social Subjects from V grades students scour grup Ki Hajar Dewantara Elementary School, District of Kendal.

Keywords: learning method, reading interest, and Social Subject learning outcomes

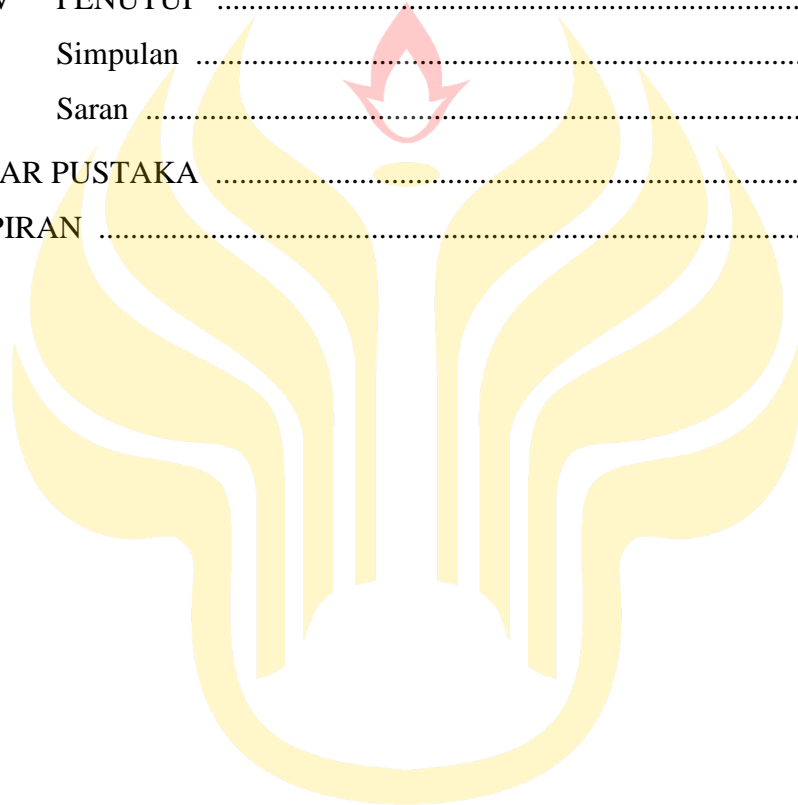
DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Moto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Gaya Belajar	11
2.1.1.1 Pengertian Gaya Belajar	11
2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	12
2.1.1.3 Macam-macam Gaya Belajar	12
2.1.1.4 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa	14
2.1.1.5 Indikator Gaya Belajar	15
2.1.2 Hakikat Minat Baca	16
2.1.2.1 Pengertian Minat	16
2.1.2.2 Pengertian Membaca	18
2.1.2.3 Tujuan Membaca	18
2.1.2.4 Pengertian Minat Baca	19
2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	20
2.1.2.6 Indikator Minat Baca	21
2.1.3 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	22

2.1.3.1	Pengertian Belajar	22
2.1.3.2	Prinsip-prinsip Belajar	23
2.1.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	28
2.1.3.4	Pengertian Pembelajaran	35
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar	36
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	36
2.1.5	Pembelajaran IPS SD	38
2.1.5.1	Pengertian IPS	38
2.1.5.2	Hakikat IPS	39
2.1.5.3	Ruang Lingkup Pendidikan IPS	40
2.1.5.4	Tujuan Pendidikan IPS	40
2.1.5.5	Karakteristik Pendidikan IPS SD	43
2.1.6	Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	44
2.1.7	Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa	45
2.2	Kajian Empiris	47
2.3	Kerangka Berpikir	54
2.4	Hipotesis	57
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1	Desain Penelitian	58
3.2	Populasi dan Sampel	59
3.2.1	Populasi Penelitian	59
3.2.2	Sampel Penelitian	60
3.3	Variabel Penelitian	62
3.3.1	Variabel Independen	63
3.3.2	Variabel Dependen	63
3.3.3	Definisi Operasional	63
3.3.3.1	Gaya Belajar	63
3.3.3.2	Minat Baca	64
3.3.3.3	Hasil Belajar Siswa	64
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	65

3.4.1.1	Angket/Kuesioner	66
3.4.1.2	Dokumentasi	66
3.4.1.3	Wawancara	67
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.4.2.1	Penyusunan Instrumen	67
3.4.2.2	Uji Coba Instrumen	72
3.4.2.2.1	Uji Validitas Instrumen	72
3.4.2.2.2	Uji Reliabilitas Instrumen	73
3.5	Uji Persyaratan	74
3.5.1	Uji Normalitas	74
3.6	Teknik Analisis	75
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	75
3.6.2	Analisis Korelasi Sederhana	76
3.6.3	Analisis Korelasi Parsial	78
3.6.4	Koefisien Determinasi	78
3.6.5	Uji Signifikan	79
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1	Hasil Penelitian	81
4.1.1	Subjek Penelitian	81
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian	82
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Gaya Belajar	82
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca	87
4.1.3	Deskripsi Data Hasil Belajar	91
4.1.4	Analisis Data Awal	92
4.1.4.1	Uji Normalitas	92
4.1.4.2	Uji Linieritas Data	94
4.1.5	Analisis Data Akhir	95
4.1.5.1	Analisis Korelasi Sederhana	95
4.1.5.2	Analisis Korelasi Ganda	97
4.1.5.3	Uji Koefisien Determinasi	98
4.2	Pembahasan	99

4.2.1	Pemaknaan Temuan	99
4.2.2	Implikasi Hasil Temuan	105
4.2.3	Implikasi Teoritis	105
4.2.4	Implikasi Praktis	106
4.2.5	Implikasi Pedagogis	106
BAB V	PENUTUP	107
5.1	Simpulan	107
5.2	Saran	108
	DAFTAR PUSTAKA	110
	LAMPIRAN	112



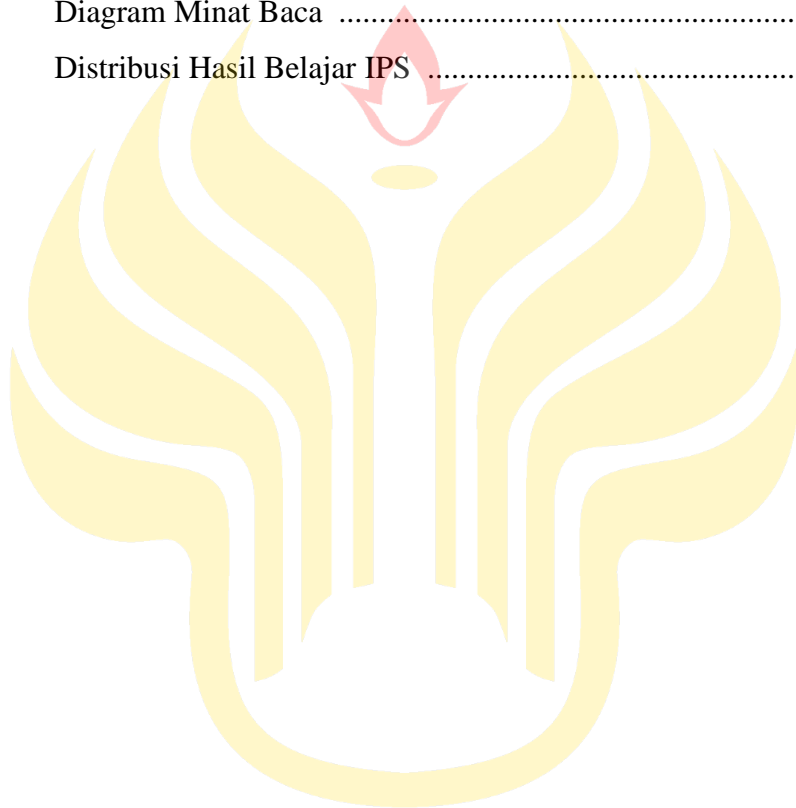
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

3.1	Populasi Penelitian	60
3.2	Perhitungan Sampel Penelitian,.....	62
3.3	Penskoran Instrumen Gaya Belajar dan Minat Baca	69
3.4	Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar	70
3.5	Kisi-kisi Instrumen Minat Baca	71
4.1	Sampel Penelitian	81
4.2	Skor Rata-rata Indikator Variabel Gaya Belajar	82
4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Belajar dengan Visual	84
4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Belajar dengan Audiovisual	85
4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Belajar dengan Kinestetik	86
4.6	Hasil Gaya Belajar	86
4.7	Skor Rata-rata Indikator Minat Baca	87
4.8	Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar dan Minat Baca	89
4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Dreuensi dan Kuantitas Membaca	90
4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Kuantitas Sumber Bacaan	90
4.11	Distribusi Hasil Belajar	91
4.12	Hasil Uji Normalitas Data	93
4.13	Hasil Uji Linearitas Data Gaya Belajar dan Hasil Belajar	94
4.14	Hasil Uji Linearitas Data Minat Baca dan Hasil Belajar	94
4.15	Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Gaya Belajar dengan Hasil Belajar	96
4.16	Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Minat Baca dengan Hasil Belajar	97
4.17	Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar	98
4.18	Hasil Nilai Koefisien Determinasi	98

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	56
3.1	Desain Penelitian	59
4.1	Diagram Gaya Belajar	83
4.2	Diagram Minat Baca	88
4.3	Distribusi Hasil Belajar IPS	92



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket Uji Coba gaya Belajar Siswa	112
Lampiran 2	Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa	113
Lampiran 3	Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket Gaya Belajar	116
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa	120
Lampiran 5	Angket Gaya Belajar Siswa	121
Lampiran 6	Rekapitulasi Skor Angket Gaya Belajar Siswa	123
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif	131
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Baca	147
Lampiran 9	Angket Uji Coba Minat Baca	148
Lampiran 10	Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Baca	150
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba Minat Baca	152
Lampiran 12	Kisi-kisi Angket Minat Baca	156
Lampiran 13	Angket Minat Baca	157
Lampiran 14	Rekapitulasi Skor Angket Minat Baca	159
Lampiran 15	Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif	167
Lampiran 16	Kategori Nilai UTS IPS	183
Lampiran 17	Distribusi Nilai IPS	185
Lampiran 18	Uji Normalitas	186
Lampiran 19	Uji Linearitas Gaya Belajar dan Hasil Belajar	187
Lampiran 20	Uji Linearitas Minat Baca dan Hasil Belajar	187
Lampiran 21	Analisis Korelasi Sederhana Gaya Belajar dan Hasil Belajar	188
Lampiran 22	Analisis Korelasi Sederhana Minat Baca dan Hasil Belajar	188
Lampiran 23	Analisis Korelasi Ganda Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS	189
Lampiran 24	Surat Keterangan Pembimbing	190
Lampiran 25	Surat Permohonan Ijin Penelitian	191
Lampiran 26	Surat Rekomendasi Penelitian	192
Lampiran 27	Surat Ijin Penelitian	193

Lampiran 28	Dokumentasi	198
Lampiran 29	Surat Ijin Telah Penelitian	200



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas 2011:3).

Proses pendidikan di Indonesia tercakup dalam satu kesatuan yaitu Pendidikan Nasional. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2011:7).

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang (perubahan atas PP No 19 tahun 2005 tentang SNP), menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai (Rudy Gunawan, 2016:51). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cakupan materinya luas, meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Cakupan materi yang luas tersebut, dimungkinkan siswa merasa kesulitan mempelajari materi IPS. Sehingga, siswa satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan gaya belajar.

Menurut Ghufron (2014:42) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Proses belajar yang efektif diantaranya dilakukan dengan membaca. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek melibatkan kegiatan membaca.

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan sosial dapat dilakukan dengan memperbanyak frekuensi membaca. Pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang dinamis dalam arti selalu berkembang, sehingga

mengharuskan siswa untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan memperbanyak membaca. Namun, kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang sangat ditentukan oleh minat yaitu minat baca. Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dirinya (Dalman, 2014:142). Anak yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu bacaan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi bacaan yang terkait. Minat baca seseorang akan membuat tertarik terhadap kegiatan membaca dan buku bacaan. Anak yang sudah terbiasa membaca akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup, sehingga tiada hari tanpa membaca.

Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah merupakan suatu alat untuk menguasai semua bahan pelajaran. Adanya minat membaca yang tinggi terhadap segala bidang pengetahuan, terutama bacaan yang berhubungan dengan bidang studi pengetahuan sosial, maka makin mudah bagi siswa untuk menguasai segala bidang pengetahuan tersebut. Susanto (2013:148) menyatakan bahwa berkaitan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu minat baca sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam

bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari luar siswa (ekstern) terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor dari dalam (intern) terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif (Sudjana, 2014:3).

Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat tercapai melalui proses belajar yang efektif. Setiap siswa adalah pribadi yang unik, dimana setiap siswa tidak akan pernah sama dengan yang lain karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal demikian ini yang memungkinkan siswa berbeda-beda pula dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda.

Menurut observasi dan penelitian awal yang dilaksanakan di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal ditemukan beberapa masalah yang penyebabnya siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa masih kurang adanya minat baca terhadap

mata pelajaran IPS, karena bagi siswa pelajaran IPS sangat banyak materi yang harus di pelajari, dan kurang optimalnya perolehan hasil belajar IPS.

Penelitian di SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal dari 123 siswa dalam satu gugus ada 84 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (68%) sedangkan 39 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (32%). Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai IPS di Gugus Ki Hajar Dewantara masih belum tuntas karena yang mendapat nilai diatas KKM hanya (68%). Dikatakan tuntas apabila perolehan diatas 75%. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Menurut siswa kelas V, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit, karena materi IPS memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi pelajaran IPS. Siswa tersebut merasa kesulitan menghafal materi IPS dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

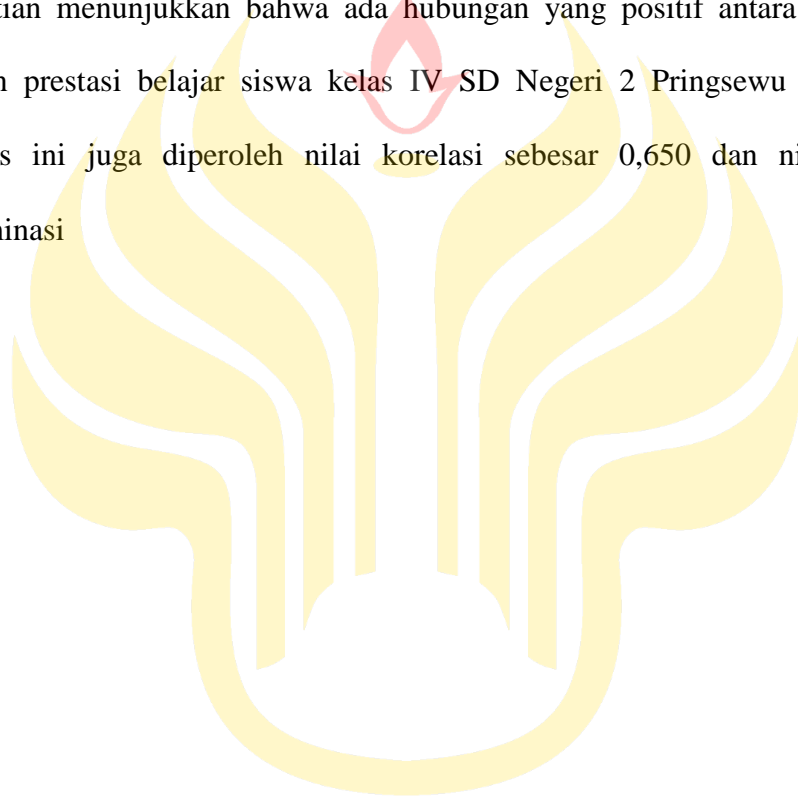
Siswa mempunyai minat baca yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan membaca siswa yang dilakukan di sekolah. Sebagian besar siswa masih ada yang bermain-main sendiri ketika mendapatkan perintah dari guru untuk membaca materi pelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada beberapa siswa yang mau membaca materi pelajaran, ketika hari berikutnya

ada ulangan harian. SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal sudah dilengkapi fasilitas perpustakaan yang memadai meliputi kelengkapan buku bacaan. Pada saat kunjungan perpustakaan, ada siswa yang membaca atau meminjam buku, ada yang hanya membolak balik buku yang di pilih, ada yang bermain-main sendiri. Diduga perbedaan minat baca siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terdapat beberapa penelitian yang memperkuat penelitian ini dan mengungkap variabel yang hampir sama, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Apri Dwi Prasetyo pada tahun 2016 (Volume 1 No 10) dengan judul "Hubungan Antara Minat Baca Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 0,001 dengan sumbangan relatif 57,4% dan sumbangan efektif 33,4%, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 0,007 dengan sumbangan relatif 42,6% dan sumbangan efektif 24,8%, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 0,000, (4) hasil determinasi (

Muhammadiyah Baturan adalah sebesar 58,2% sedangkan sisanya 41,8% dengan dipengaruhi variabel lain.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ernila Indah Febrika tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur. Hasil analisis ini juga diperoleh nilai korelasi sebesar 0,650 dan nilai koefisien determinasi



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan kecenderungan gaya belajar kinestetik dengan jumlah responden 13 dengan persentase 20,00 %.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Hery Hidayat, Siti Aisah pada tahun 2013 dengan judul “*Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat baca siswa kelas IV SDN I Pagerwangi Lembang cukup baik, hal ini didasarkan pada hasil komputasi dari kategori jawaban siswa pada variabel minat baca sebanyak 57,1%, (2) prestasi belajar siswa kelas IV di IPS subjek di SDN I Pagerwangi Lembang cukup baik, hal ini didasarkan pada hasil kategori jawaban siswa pada kinerja studi komputasi variabel sebanyak 48,6%, (3) Ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan minat baca pada IPS subjek di SDN I Pagerwangi Lembang. Hal ini didasarkan pada komputasi diperoleh hasil tingkat signifikan $(0,003) < \text{signifikan celevel } (0,05)$ dengan koefisien korelasi Rank Spearman (RS) sebanyak 0.485 hubungan cukup signifikan

Menurut hasil uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui hubungan gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS. Peneliti akan mengangkat judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal?
2. Apakah ada hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal?
3. Seberapa besar hubungan antara gaya belajar, minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
- 2) Untuk mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara gaya belajar, minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman gaya belajar siswa
- 2) Penelitian ini memberikan khasanah pengetahuan tentang minat baca
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa lebih bisa memahami dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan gaya belajar dan minat baca yang dimilikinya. Dengan memahami apa yang ada pada dirinya diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar yang diraih siswa dapat lebih maksimal.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru tentang gaya belajar dan minat baca siswa sebagai pedoman untuk meningkatkan gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa.

1.4.2.3 Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui gaya belajar siswa dan mengarahkan siswa ketika belajar di rumah, serta dapat lebih memotivasi meningkatnya minat baca dan hasil belajar siswa optimal sesuai yang diharapkan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya belajar, minat baca dengan hasil belajar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Gaya Belajar

2.1.1.1 Pengertian Gaya Belajar

Menurut Ghufron (2014:42) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian, kepercayaan, pilihan dan perilaku yang digunakan individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagaimana orang memahami dan mengingat informasi. Namun ternyata secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang memahami cukup rumit.

Gaya dalam belajar dibangun dengan cara menghubungkan kemampuan dan tendensi untuk belajar dalam cara tertentu. Selain itu, gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Menurut Kolb (dalam Ghufron 2014:101) ada 5 tingkatan berbeda yang mendasari seorang memilih gaya belajar tertentu yaitu: (1) tipe kepribadian, (2) jurusan yang dipilih, (3) karier atau profesi yang digeluti, (4) pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan (5) *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).

2.1.1.3 Macam-macam Gaya Belajar

Seseorang belajar menggunakan panca inderanya, terutama indera penglihatan, indera pendengaran, maupun indera peraba. Pada dasarnya, gaya belajar yang cenderung dimiliki siswa berkaitan dengan ketiga indera tersebut, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat DePorter (2015:112-124), bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang ia pelajari. Seseorang akan lebih memahami informasi yang disajikan melalui gambar atau simbol.

2) Gaya Belajar Auditorial

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini berarti bahwa langkah awal dalam belajar siswa harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

3) Gaya belajar kinestetik

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Penelitian gaya belajar model Witkin, Oltman, Raskin, dan Karp (dalam Ghufron, 2014: 86) menghasilkan dua tipe gaya belajar yang ada pada individu, yaitu:

1) Gaya Belajar *Field Dependence*

Individu yang mempunyai gaya belajar *field dependence* adalah individu yang mempersepsikan diri dikuasai lingkungan. Contoh individu yang memiliki gaya belajar *field dependence* adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku maka individu tersebut akan merasa terganggu dan kurang berkonsentrasi dengan suasana berisik dan gaduh dalam bus tersebut.

2) Gaya Belajar *Field Independence*

Individu yang mempunyai gaya belajar *field independence* adalah apabila individu mempersepsikan diri bahwa sebagian besar perilaku tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Individu yang memiliki gaya belajar *field independence* tidak akan merasa terganggu dengan suasana yang gaduh dan berisik.

Berdasarkan kenyataan di sekolah, gaya belajar yang biasa dimiliki oleh siswa SD adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik karena gaya belajar tersebut mudah diterapkan oleh siswa SD. Ketiga gaya belajar tersebut berhubungan dengan indera penglihatan, pendengaran, maupun peraba. Seseorang belajar pada dasarnya memanfaatkan ketiga indera tersebut. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang akan dibahas adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

2.1.1.4 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa

Kemampuan siswa untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar. Pendapat ini dikemukakan oleh Honey and Mumford (dalam Ghufroon 2010:138) tentang pentingnya gaya belajar siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita.
- 2) Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
- 3) Siswa dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.

- 4) Membantu siswa untuk merencanakan tujuan dari belajarnya serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

2.1.1.5 Indikator Gaya Belajar

Menurut DePorter, (2015:116-118), indikator gaya belajar merupakan petunjuk belajar siswa. Petunjuk ini akan membantu kita untuk menyesuaikan dengan modalitas belajar siswa yang terbaik, yaitu:

- 1) Belajar dengan visual
 - a) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
 - b) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
 - c) Lebih suka terlihat rapi dan teratur
 - d) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - e) Berbicara dengan cepat
- 2) Belajar dengan auditorial
 - a) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - b) Lebih suka musik daripada seni
 - c) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
 - d) Mudah terganggu oleh keributan
 - e) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 3) Belajar dengan kinestetik
 - a) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - b) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - c) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
 - d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

- e) Belajar melalui praktik dan kerja kelompok

2.1.2 Hakikat Minat Baca

Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak mengenal sesuatu. Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengana kebutuhannya. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah mulai terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi minat selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu maka cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Susanto (2013:58), minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Slameto, (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang diperolehnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarainya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Syah (2008,136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluarnya.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang

dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

2.1.2.2 Pengertian Membaca

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan, tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Menurut Tarigan, (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

2.1.2.3 Tujuan Membaca

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan materi bacaan agar informasi yang di dapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu membaca harus sesuai dengan tujuannya.

Menurut Tarigan, (2015:7) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan membaca yaitu, (1) membaca untuk memperoleh fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide utama, (3) membaca untuk mengetahui susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, (6) membaca untuk menilai, mengevaluasi, (7) membaca untuk memperbandingkan, menentangkan.

2.1.2.4 Pengertian Minat Baca

Menurut Tarigan, (2015:105) orang yang membaca dengan baik adalah orang yang biasanya berpikir baik, dia memiliki suatu dasar pendapat dan suatu batu ujian pertimbangan. Sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang pengetahuan baru, akan menolong kita untuk meningkatkan serta memperluas minat baca.

Menurut Dalman, (2014:141) minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Dari pengertian tersebut bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab

itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginan untuk membaca.

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Bunata (Dalman, 2013:142-144), bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) **Faktor Lingkungan Keluarga**

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

2) **Faktor Kurikulum dan Pendidikan Sekolah yang Kurang Kondusif**

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen, maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak eserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya sumber daya manusia yang kompetif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan emosional.

3) **Faktor Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung Peningkatan Minat Baca Masyarakat**

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyaknya orang yang memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau ke perpustakaan bila memang diperlukan saja.

4) **Faktor Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan**

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Tarigan (2015:15-16), faktor yang dapat meningkatkan ketrampilan membaca yaitu dari faktor lingkungan sekolah, terutama guru yaitu:

- 1) Guru dapat menolong para siswa memperkaya kosa kata mereka dengan memperkenalkan kata-kata yang berdasar sama.
- 2) Guru dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur kata, kalimat.
- 3) Guru dapat meningkatkan minat baca siswa dengan cara siswa diberi tambahan buku bacaan di sekolah.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga materi bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

2.1.2.6 Indikator Minat Baca

Menurut Dalman (2014:144) dan Tarigan (2015:80) indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca
 - a) Kecenderungan membaca
 - b) Perhatian siswa terhadap kegiatan membaca
 - c) Kondisi psikis siswa terhadap kegiatan membaca
 - d) Sumber bacaan yang variatif
 - e) Pentingnya kegiatan membaca
 - f) Keinginan untuk membaca

- g) Perhatian orang tua
- 2) Kuantitas Sumber Bacaan
- a) Jumlah sumber bacaan yang dimiliki
 - b) Kesadaran akan manfaat yang diperoleh dengan membaca
 - c) Mampu memberikan tanggapan terhadap buku
 - d) Memiliki buku bacaan
 - e) Waktu yang digunakan untuk membaca
 - f) Kegiatan membaca pada waktu luang
 - g) Memilih waktu secara efektif
 - h) Ketersediaan buku

2.1.3 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Jika kita berbicara tentang pendidikan, maka satu kata yang terlintas dalam pikiran kita adalah belajar. Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing bagi kita, terutama bagi seorang pelajar.

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto, (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik.

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Hamdani, 2010:22).

Jadi, belajar adalah aktifitas yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Belajar

Daryanto (2010:23-25) menyebutkan ada 7 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1) Belajar Harus dengan Rencana dan Teratur

Rencana adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa yang menuntut ilmu di sekolah, karena tidak banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keleluasaan bahan pelajaran. Penguasaan semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ulangan, ujian atau test. Hal ini merupakan sikap yang kurang menguntungkan dalam belajar, satu, dua, atau tiga hari lagi akan mengikuti ulangan, baru belajar adalah suatu tindakan yang kurang menguntungkan, sebab dalam waktu yang relatif dekat itu tidak mungkin dapat menguasai semua bahan untuk semua mata pelajaran.

Belajar dengan teratur sama halnya di sekolah secara teratur. Orang yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti dengan materi pelajaran. Penting untuk membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Percaya pada diri sendiri bahwa dengan sikap teratur itu tidak akan mendatangkan kegagalan dalam belajar di sekolah. Sikap yang terbiasa teratur adalah cerminan kepribadian, kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu yang harus dipertahankan.

2) Belajar Harus dengan Disiplin Diri

Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Jika sudah disiplin, seseorang baru dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi berbuah manis. Dengan disiplin yang kuat, pada diri seseorang akan tumbuh iman yang kuat pula. Untuk menegakkan disiplin tidak

selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakkan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah kesadaran. Disiplin juga melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu begitu saja dalam kehampaan.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua kegiatan yang telah disusun, mereka taati dengan baik, mereka melaksanakan dengan penuh semangat, rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. Selain masalah disiplin juga masalah semangat dalam belajar berarti lesu, lemas, loyo, kurang bergairah berarti kurang motivasi. Lesu adalah musuh utama untuk meraih kesuksesan, lesu atau malas adalah hal yang identik.

3) Belajar Harus dengan Minat/Perhatian

Banyak siswa dalam belajarnya kurang adanya minat dan belum ada niat untuk berusaha, bagaimana ia dapat menumbuhkan minatnya di dalam belajar. Tidak ada sesuatu ilmu yang tidak akan menggugah minat seseorang, karena memiliki ilmu saja cukup membanggakan. Bila dengan jalan di atas belum tumbuh niat dan minat, maka carilah sesuatu yang menarik perhatian dari bagian materi yang harus dipelajari. Bila perhatian telah tertarik, akan hilanglah rasa mengantuk dan ini adalah awal konsentrasi. Untuk memperkuat konsentrasi, bacalah agak keras dengan nada bersungguh-sungguh dan jangan terlalu cepat. Tangkaplah pengertiannya kemudian, katakan dengan kalimat lain buatan sendiri. Pada saat ini

benar-benar sudah berada di tengah situasi belajar atas pimpinan rencana dan dengan metode yang benar, perhatian sudah tidak terganggu, karena niat yang kuat. Kalau perlu tulislah rangkuman pembahasan di kertas. Hal yang perlu mendapat perhatian berhubung dengan harus adanya minat dalam belajar, ialah bahwa siswa tidak bersikap menganakemaskan dan tirikan suatu mata pelajaran dari yang lain, karena masing-masing mempunyai tuntutan yang sama.

4) Belajar Harus dengan Pengertian

Menurut ilmu jiwa Gestalt, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar. Sebenarnya pengertian adalah produk daripada pemahaman. Materi pelajaran adalah materi yang baginya harus dimengerti kemudian bila mungkin diintensifkan dengan perbuatan. Banyak siswa yang belum mengerti bahwa belajar harus sampai pada pengertian. Kebanyakan mengira bahwa belajar adalah menghafal. Sekalipun lupa, siswa dapat melukiskan dengan kata-katanya sendiri dengan isi yang bersamaan artinya.

5) Belajar Harus dengan Tujuan yang Jelas

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan belajar saat itu, bukan tujuan lain yang lebih jauh. Tujuan belajar pada setiap saat hendaknya dirumuskan dan dihimpun di dalam buku tulis untuk tiap-tiap masalah. Dengan jelasnya, tujuan belajar akan berarti mendekatkan jarak antara aktivitas belajar dengan tujuan belajar itu sendiri. Dekatnya tujuan belajar akan lebih merangsang aktivitas belajar untuk lebih aktif dan ini berarti kegairahan belajar telah datang. Belajar dengan gairah adalah belajar dengan kesediaan belajar yang meluap-luap. Luapan ini harus selalu dikontrol jangan sampai terjerumus kepada siswa belajar

mengenal tanpa batas. Di dalam belajar bukan masalah banyaknya materi yang dipelajari, melainkan dipahaminya materi itu.

Orang yang tidak berilmu akibat tidak bersekolah sangatlah menderita, karena penundaan demi penindasan mereka rasakan diri mereka yang egois, namun apa yang hendak diperkuat tidak dilakukan, karena ketiadaan ilmu, sekiranya mereka sekolah pasti mereka tidak dibodohi dan ditipu oleh penindasan dan pengkreditan. Kebodohan harus disingkirkan dari sisi kehidupan, belajar adalah kuncinya. Belajar adalah kunci ke pintu gerbang ilmu, peganglah kunci itu, bukalah dan masuklah ke dalamnya nanti ditemukan keluasaan dan kedalaman ilmu. Kejarlah ilmu itu dan jadikanlah sahabat karib bukanlah memusuhinya. Didalam dunia ini bukan hanya orang-orang yang sempurna yang sukses dalam berkarya, orang yang cacatpun sukses dalam berkarya, mereka dapat mengatasi kekurangan dirinya dengan melihat kelebihan yang mereka miliki.

6) Belajar Harus Penuh dengan Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek, misalnya: konsentrasi pikiran, perhatian, dan sebagainya. Perhatian adalah pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Ketika membaca suatu topik dari sebuah buku dengan membiarkan topik-topik lain adalah suatu upaya memusatkan perhatian terhadap apa yang akan dibaca. Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca. Dalam belajar orang yang tidak berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai materi pelajaran.

Oleh karena itu, setiap siswa berusaha dengan keras agar mempunyai konsentrasi yang tinggi dalam belajar. Semangat adalah kekuatan non-material. Disiplin adalah kekuatan yang tidak tampak. Penyatuan keduanya melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan pada tata tertib, dengan gairah belajar yang rela berkorban demi mencapai perjuangan dalam menggapai sebuah cita-cita yang didambakan.

7) Belajar Harus Ada Waktu Untuk Istirahat dan Tidur

Tidur adalah istirahat yang paling baik. Organ tubuh yang di gerakkan terhenti, proses kejiwaan yang biasanya berproses ketika bangun dan belajar tidak menunjukkan aktivitasnya. Tiduran sama halnya dengan berbaring diatas tempat tidur dengan mata yang masih berkedip-kedip. Dengan sikap terlentang, telungkup, atau miring sekiranya berbaring di tempat tidur setelah belajar, bolehlah hal itu dikatakan istirahat. Istirahat atau tidur, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran. Walaupun begitu, tidak semua orang dapat beristirahat dengan baik. Hal ini boleh jadi disebabkan pekerjaan yang harus diselesaikan bertumpuk-tumpuk, sementara waktu yang tersedia tinggal sedikit. Mereka diburu-buru waktu. Istirahatpun akhirnya dijalani dengan tidak tenang. Maka dari itu, pentingnya membuat jadwal belajar untuk mengorganisasi materi pelajaran, sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur. Bila terjadi gangguan terhadap keduanya kondisi tubuh pun menjadi terganggu pula. Hal inilah yang harus tidak terjadi pada diri setiap siswa.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tentunya juga turut mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:54-60) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua macam, yaitu:

A. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Jika siswa yang mempunyai inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhinya memberi pengaruh yang positif, sedangkan siswa memiliki inteligensi yang rendah, maka ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang akan dipelajarinya, jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Agar siswa suka belajar dengan baik, usahakanlah materi pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Materi pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika materi pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena siswa senang belajar dan pastinya selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam belajarnya. Hal penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah. Demikian orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, mungkin terlalu sibuk dengan mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

b) Suasana Rumah

Suasananya yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang tidak sengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

c) Pengertian Orang Tua

Anak beajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi pelajaran, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat dan seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini menyajikan materi pelajaran agar siswa menerima dan menguasai materi itu. Materi pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, supaya bisa

melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan salam pekerjaan dan keteraturan kelas. Dalam proses belajar, siswa harus disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dengan guru yang lainnya disiplin pula.

d) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore, malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sepertinya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengar pelajaran sambil ngantuk dan sebagainya. Jika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, maka akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

e) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, hal ini perlu binaan guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa dan pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur karena besok ada tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

f) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Yang termasuk dalam mass media yaitu bioskop, TV, komik, dll. Sebagai contoh siswa yang suka nonton film akan bercenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan cerita. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik) pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali. Maka perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada kita duga. Teman bergaul yang baik juga akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersangkutan buruk juga. Agar siswa belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah)

2.1.3.4 Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2013:19), kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan

mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto, (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar

pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari ranah kognitif Revisi Krathwohl terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengurai, menilai, dan mencipta.

Dalam pembelajaran IPS, hasil belajar kognitif lebih menekankan pada aspek mengingat yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di SD ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sosial yang berguna dalam

kehidupan sehari-hari, setelah memiliki pengetahuan yang cukup, barulah siswa tersebut dapat mengembangkan sikap maupun keterampilannya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa para ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun materi pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari materi tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.

3) Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

2.1.5 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS di SD merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (*input*) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (*output*). Karena itu langkah dalam merencanakan pembelajaran IPS di SD adalah perumusan tujuan pembelajaran tersebut (Rudy Gunawan, 2016:73).

2.1.5.1 Pengertian IPS

Menurut Susanto (2014:6), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun, menurut Piaget (dalam Rudy Gunawan, 2016:82) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka perdulikan adalah sekarang (kongkrit) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak. Padahal, materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan

adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

2.1.5.2 Hakikat IPS

Menurut Rudy Gunawan (2016:17) Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula, sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone atau internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan lainnya. Dengan demikian, arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.

2.1.5.3 Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Gunawan (2016:51) menyebutkan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam struktur KTSP sekolah dasar yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e) IPS SD sebagai pendidikan global (*Global Education*), yaitu: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan

kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

2.1.5.4 Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan IPS di SD menurut Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah untuk:

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, *inquiry*, dan memecahkan masalah serta ketrampilan sosial
- 3) Menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan keanekaragaman baik dalam skala nasional maupun internasional

Sementara dalam kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Susanto (2014:33), pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan gambaran ilmu pengetahuan yang berbasis isu, namun kajian IPS perlu untuk dikaji dan dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dalam berbagai sumber. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi Geografi, Sejarah, Astronomi, Sosiologi, dan Ekonomi. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat sekolah dasar bermanfaat, karena dalam proses pembelajaran IPS anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari, sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan dari topik materi yang diajarkan oleh guru IPS.

Menurut Susanto (2014:33) secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS di SD, antara lain:

- 1) Memperoleh gambaran tentang suatu daerah/lingkungan sendiri
- 2) Mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah di Indonesia
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan

- 5) Mengetahui kebutuhan hidup
- 6) Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir
- 7) Mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional
- 8) Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya
- 9) Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya
- 10) Memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa

Dari tujuan IPS tersebut, sesuai dengan tingkatannya maka dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran untuk membekali siswa memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah, memahami nilai sosial, dan berkomunikasi. Berkembangnya tiga kemampuan tersebut diharapkan siswa akan mampu membuat keputusan sehingga mereka mampu memecahkan masalah pribadinya dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Kemampuan dalam memecahkan masalah memerlukan ketrampilan berpikir pada diri siswa.

2.1.5.5 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Menurut (Susanto, 2014:10-24) karakteristik IPS dibagi menjadi 3, yaitu:

A. Karakteristik Dilihat dari Aspek Tujuan

Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan

demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

B. Karakteristik Dilihat dari Aspek Ruang Lingkup Materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis
- 3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama
- 4) Mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak
- 5) Mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintahan.

C. Karakteristik Dilihat dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat dilihat dari sudut pendekatan atau metodologi pembelajaran yang sering digunakan. Bidang studi IPS sejak kurikulum tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan lain dalam bidang studi IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antarteman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai kesistensi peserta didik dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.

Sejak inilah maka dengan karakteristik dalam kurikulum sebelumnya, yaitu lebih cenderung kepada pendekatan multidisipliner dan integratif.

Metodologi pembelajaran IPS ini terutama dalam kaitannya dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan alokasi waktu serta penetapan dan pengembangan kompetensi dasar yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan, sedangkan dalam metodologi pembelajaran yang bersifat kontekstual.

2.1.6 Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Ghufron, (2014: 12), setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dan antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Dalam kegiatan belajar, siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memperoleh suatu informasi. Cara siswa dalam menyerap informasi tersebutlah yang dinamakan gaya belajar. Gaya belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Siswa yang dapat memahami gaya belajarnya dan menerapkan gaya belajar yang dimilikinya, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik, namun jika siswa tersebut belajar tidak sesuai gaya belajarnya, maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang baik.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup

bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

2.1.7 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut (Dalman, 2013:5), salah satu proses belajar yang efektif adalah membaca. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Kegiatan membaca hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh agar hasil yang didapatkan maksimal. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat yaitu minat baca. Minat baca adalah aktifitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan yang senang yang timbul dari dalam dirinya. Anak yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu bacaan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bacaan yang terkait. Adanya minat baca, akan membuat anak tertarik terhadap kegiatan membaca dan buku bacaan. Anak yang sudah terbiasa membaca akan gemar

membaca buku dan menjadi suatu kebutuhan hidup yang tiada hari tanpa membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah biasanya merupakan suatu alat untuk dapat menguasai semua bahan pelajaran. Pemahaman materi pelajaran yang diperoleh berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka minat baca akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang gaya belajar siswa memperkuat peneliti melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Resmin Djafar, Moh. Jamhari, dan Jamaludin Sakung pada tahun 2015 (Vol 4 No 5) dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian yang dilakukan di SDN Sijoli dengan jumlah siswa 26 orang. Setelah

penelitian dan analisis data dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut: Pada siklus I hasil belajar diperoleh rata-rata 65,23 dan hasil observasi aktivitas siswa 23,07 sedangkan pada siklus 2 hasil belajarnya diperoleh 71,53 dan observasi aktivitas siswa 73,03. Hasil penelitian siklus I ke siklus II terjadi peningkatannya hasil belajar dan aktivitas siswa. Jadi, pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sijoli pada mata pelajaran IPA.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini Sembiring dan Mukhtar pada tahun 2014 (Vol 7 No. 1) dalam jurnal teknologi pendidikan. Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran masyarakat belajar. (2) Hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan model inkuiri lebih tinggi daripada model pembelajaran masyarakat belajar; (b) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan model inkuiri lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial yang diajar dengan

model pembelajaran inkuiri; (c) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar; (d) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan model inkuiri lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar; (e) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual yang diajar dengan model masyarakat belajar lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar; dan (f) Hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditorial yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fai'q Unaifah dan Nadi Suprpto pada tahun 2014 dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (Vol. 03 No. 2) Tahun 2014. Penelitian yang berjudul "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Elastisitas Ditinjau dari Gaya Belajar (*Learning Style*)", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Sampel penelitian ini adalah satu kelas yaitu XI IPA 1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi didapatkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan koefisien

korelasi berdasarkan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,286 dengan persamaan regresi $Y=83,08+0,12X$ untuk gaya belajar visual, koefisien korelasi sebesar 0,086 dengan persamaan regresi $Y=87,67+0,03X$ untuk gaya belajar auditori, selanjutnya koefisien korelasi sebesar 0,326 dengan persamaan regresi $Y=77,14+0,20X$ untuk gaya belajar kinestetik. Selain itu, hubungan gaya belajar dan hasil belajar siswa diperoleh koefisien korelasi 0,432 dengan persamaan regresi $Y=82,20+0,11X$ untuk gaya belajar visual, koefisien korelasi negatif -0,390 dengan persamaan regresi $Y=95,43-0,09X$ untuk gaya belajar auditori dan koefisien korelasi 0,015 dengan persamaan regresi $Y=89,73+0,01X$ untuk gaya belajar kinestetik.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Partiw, Ni Wayan Arini, dan I Wayan Widiana pada tahun 2016 (Vol 4 No. 1) dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gaya belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan (2) dampak gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun 2015/2016. Hasil penelitian kecenderungan gaya belajar ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan jumlah responden 41 dengan persentase 63,07%, kecenderungan gaya belajar auditorial dengan jumlah responden 11 dengan persentase 16,93%, dan kecenderungan gaya belajar kinestetik dengan jumlah responden 13 dengan persentase 20,00 %. Hasil penelitian dampak gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan

bahwa hasil belajar dengan gaya belajar visual masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 77 (skor maksimal 100), gaya belajar auditorial masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 74 (skor maksimal 100), dan gaya belajar kinestetik masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 75 (skor maksimal 100). Dengan demikian gaya belajar yang diterapkan di kelas IV lebih cenderung ke dalam gaya belajar visual dengan jumlah responden sebanyak 41 dan memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 77.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Vol 1 No 5). Penelitian ini yang berjudul “ Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data, mengenai hubungan gaya belajar dan hasil belajar berbasis skor terkoreksi antara nilai pretes dan postes pada siswa SMAK St Maria Malang kelas X MIA 2 dan X MIA 4 adalah tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran *group investigation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya, dkk (2003) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan pencapaian pembelajaran, dengan nilai signifikansi $0,333 > 0,005$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryono (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar

dengan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,410 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Astindari (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar dengan besar sumbangan gaya belajar visual sebesar 35,05%, gaya belajar auditorial sebesar 33,18% dan gaya belajar kinestetik sebesar 44,22% terhadap hasil belajar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pujiarti (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo, dengan memberikan sumbangan sebesar 22,1%. Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Kasmirawati (2012) menunjukkan ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Yurdin (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Markovic dan Jovanovic (2012) menunjukkan bahwa gaya belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar. Lebih lanjut Suyanto (2012) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya manusia itu kebanyakan adalah pembelajar visual. Hasil analisis data mengenai gaya belajar siswa, diperoleh dari data angket gaya belajar yang diisi oleh siswa kelas X MIA 2 dan kelas X MIA 4 SMAK St Maria Malang, dimana pada hasil pretes

menyatakan bahwa dari 65 orang terdapat 53,85% siswa memiliki gaya belajar visual, 30,76% siswa memiliki gaya belajar audio dan 15,38% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah penerapan model pembelajaran group investigation hasil penelitian menyatakan 60% siswa memiliki gaya belajar visual, 27,69% siswa memiliki gaya belajar audio dan 12,30% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadap mengenai identifikasi gaya belajar yang dilakukan oleh Wulandari (2011) pada mahasiswa semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret, dan hasil penelitian menyatakan dari 58 orang, sebanyak 63,79% mahasiswa memiliki gaya belajar visual, 22,41% mahasiswa memiliki gaya belajar auditorial sedangkan 13,79% mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yuridin (2013) mengungkapkan bahwa dari 134 orang, sebanyak 40% siswa memiliki gaya belajar visual, 28% siswa memiliki gaya belajar audio, 18% siswa memiliki gaya belajar kinestetik sedangkan 14% siswa memiliki gaya belajar kombinasi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Zurina Khairuddin pada tahun 2013 dalam jurnal *International Education Studies* (Vol. 6, No. 11). Penelitian ini berjudul “A Study of Students’ Reading Interests in a Second Language”. Penelitian ini bertujuan untuk Membaca kepentingan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah dan keluar dari itu. Penelitian ini dilakukan di antara 86 Form Empat mahasiswa di Kuala Terengganu dengan simple random sampling menggunakan item kuesioner diadaptasi dan

diadopsi dari Marrero (2009). Dari penelitian ini, ditemukan bahwa siswa memiliki kepentingan yang relatif rendah dalam membaca bahan bahasa Inggris dan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan siswa perempuan. Dari temuan ini, dapat disarankan bahwa pemangku kepentingan harus mengambil tindakan sehubungan dengan mengembangkan dan meningkatkan minat membaca siswa laki-laki. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mencerahkan literatur yang relevan dari daerah.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Julian Hernida pada tahun 2009 dalam *The International Journal of Research and Review* (Vol 03). Penelitian yang berjudul “*The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses*”, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dekade terakhir peneliti menemukan hubungan timbal balik antara siswa kemampuan membaca akademis dan keberhasilan akademis. Siswa serta guru, bagaimanapun, mengambil pembelajaran keterampilan ini untuk diberikan. Akibatnya, sebagian besar siswa menggunakan pendekatan permukaan untuk membaca dalam membaca bahan bacaan akademik. Makalah ini akan membahas kebutuhan guru untuk mengajarkan strategi membaca yang tepat untuk membantu siswa menggunakan pendekatan yang mendalam dalam membaca teks akademis. Peserta penelitian ini diambil dari tahun pertama kuliah di Studi Hukum program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi siswa pendekatan untuk membaca dengan menilai kualitas hasil belajar mereka.

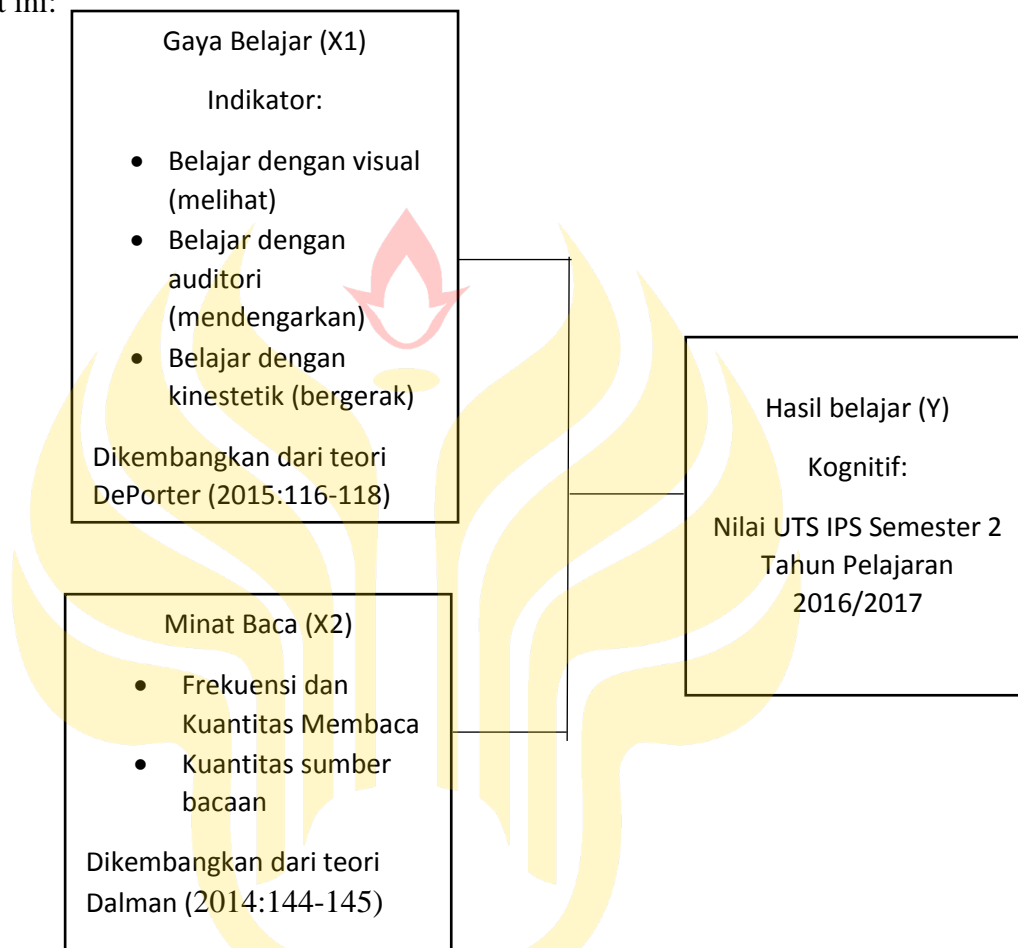
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara ia memperoleh suatu informasi dan cara siswa mengolah informasi tersebut. Cara memperoleh informasi tersebutlah yang dinamakan gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri. Kunci menuju kesuksesan adalah dapat menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap siswa merupakan individu yang unik karena memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar tersebut menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang mampu menerapkan gaya belajar mereka yang dominan, dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Apabila siswa dapat mengenali gaya belajarnya, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, saat mengajar guru harus dapat mengenali gaya belajar dari tiap siswanya. Guru harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Proses belajar yang efektif salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya dalam studi ilmu pengetahuan yang hampir semuanya diperoleh dengan membaca. Kegiatan membaca juga merupakan alat untuk menguasai bahan pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS yang dirancang untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global agar mampu hidup bersama-sama dengan

masyarakat. Materi pelajaran yang luas, menyebabkan siswa mudah bosan dan malas untuk membaca. Rasa bosan dan malas muncul akibat tidak ada minat dalam diri siswa. Adanya minat membaca yang tinggi terhadap segala bidang pengetahuan, terutama bacaan yang berhubungan dengan bidang studi pengetahuan sosial, maka makin mudah bagi siswa untuk menguasai segala bidang pengetahuan tersebut. Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Anak yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu bacaan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bacaan yang terkait. Adanya minat baca, akan membuat anak tertarik terhadap kegiatan membaca dan buku bacaan. Anak yang sudah terbiasa membaca akan gemar membaca buku dan menjadi suatu kebutuhan hidup yang tiada hari tanpa membaca. Siswa yang sudah terbiasa dengan membaca akan mudah untuk membaca materi pelajaran IPS untuk memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran yang terkait. Pemahaman pada materi pelajaran yang diperoleh akan berdampak langsung pada hasil belajar IPS siswa. Susanto (2013:148) menyatakan bahwa berkaitan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat baca siswa dan hasil belajar IPS mempunyai hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi minat baca siswa, semakin baik hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat baca siswa, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 HIPOTESIS

Sugiyono (2013:159) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
2. Ada hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.
3. Ada hubungan gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,763 dengan kategori sangat kuat. Mayoritas gaya belajar yang digunakan oleh siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara adalah gaya belajar visual dengan persentase 39,18%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara minat baca dengan hasil belajar IPS sebesar 0,717 dengan kategori sangat kuat. Keseluruhan siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal memiliki minat baca yang tinggi dengan adanya frekuensi dan kuantitas membaca siswa.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS sebesar 0,808 dengan kategori sangat kuat. Hal ini berarti dengan adanya gaya belajar

siswa yang baik dan minat siswa yang tinggi dapat mengoptimalkan hasil belajar IPS.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS perlu adanya gaya belajar yang baik dan minat baca siswa yang tinggi, agar hasilnya dapat diterima baik oleh siswa.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi guru

Memberikan gambaran kepada guru tentang gaya belajar dan minat baca siswa sebagai pedoman untuk meningkatkan gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa lebih bisa memahami dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan gaya belajar dan minat baca yang dimilikinya. Dengan memahami apa yang ada pada dirinya diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar yang diraih siswa dapat lebih maksimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui gaya belajar siswa dan mengarahkan siswa ketika belajar di rumah, serta dapat lebih memotivasi

meningkatnya minat baca dan hasil belajar siswa optimal sesuai yang diharapkan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Apri Dwi Prasetyo, 2016, "Hubungan Antara Minat Baca Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta", (Volume 1 No 10)
- Dalman, 2014, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya
- Fai'q Unaifah dan Nadi Suprpto pada tahun 2014, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Elastisitas Ditinjau dari Gaya Belajar (Learning Style)", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* (Vol. 03 No. 2)
- Ghufron Nur & Rini Risnawati, 2014, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan Rudy, 2016, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Hasyim Adelina. 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi
- Hery Hidayat, Siti Aisah, 2013, "Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang". dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research* (Volume 2, Issue 1)
- Julian Hernida, 2009, "The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses", dalam *The International Journal of Research and Review* (Vol 03).
- Kadek Ayu Partiw, Ni Wayan Arini, dan I Wayan Widiana, 2016. "Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng", dalam *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. (Vol 4 No. 1)
- Nurhadi, 2010, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Resmin Djafar, Moh. Jamhari, dan Jamaludin Sakung pada tahun 2015 "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol 4 No 5)

- Rosmaini Sembiring dan Mukhtar, 2014, "*Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol 7 No. 1)*
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana, 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remja Rosdakarya
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanti Ahmad, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Purnada Media Grup
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Purnada Media Grup
- Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri, 2016, "*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016, dalam Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Vol 1 No 5)*).
- Yu-Je Lee, Chia-Hui Chao, dan Ching-Yaw Chen, 2011. "*The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator*". dalam *Global Journal of Engineering Education (Vol 13 No 3)*
- Zurina Khairuddin, 2013. "*A Study of Students' Reading Interests in a Second Language*". dalam *jurnal International Education Studies (Vol. 6, No. 11)*